

MENUMBUHKAN PEMBIASAAN KEDISIPLINAN MENYIMPAN BARANG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PEMBERIAN REWARD DI TK ISLAM AL-BAROKAH KARAWANG

Nasem^{1*}, Gina Kania², Eni mudjiati³

¹PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

adenasem22oy@gmail.com, ginakania30@gmail.com, enimujiatikrw1971@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian reward berupa cap berbentuk bintang, di kelompok A TK Islam AL-Barokah Kabupaten Karawang. Metode penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 2 siklus. Dengan model penelitian adalah Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah 7 anak di Kelompok A TK Islam AL-Barokah Kabupaten Karawang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Obyek penelitian dengan pemberian Reward berupa cap bintang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur ketuntasan individual, diukur dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan untuk mengukur ketuntasan klasikal peneliti mengukur dengan 70%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak setelah diterapkannya reward berupa cap bintang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan kegiatan pada prasiklus dengan rata-rata 45% (Belum Berkembang), siklus I dengan rata-rata 56% (Mulai Berkembang), dan siklus II dengan rata-rata 70% (Berkembang Sesuai Harapan) dan telah memenuhi indikator yang diharapkan.

Kata Kunci: Motivasi, Pembiasaan Kedisiplinan Anak, Melalui pemberian Reward.

Abstract: Abstract: This study aims to increase children's learning motivation through the provision of rewards in the form of star-shaped stamps in group A AL-Barokah Islamic Kindergarten, Karawang Regency. This research method used is Classroom Action Research through 2 cycles. The research model is Kemmis and Taggart. Each cycle consists of four stages of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were 7 children in Group A of the AL-Barokah Islamic Kindergarten, Karawang Regency, consisting of 5 boys and 2 girls. The object of research is the awarding of a star stamp. Data collection uses observation sheets, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. This class action research performance indicator to measure individual completeness is measured by BSH (Developing According to Expectations) and to measure classical completeness the researcher measures it with 70%. The results of this study indicate that there is an increase in children's learning motivation after the implementation of a reward in the form of a star stamp. This can be seen from the average showing activities in the pre-cycle with an average of 45% (Not Yet Developed), cycle I with an average of 56% (Starting Developing), and cycle II with an average of 70% (Developing According to Expectations) and has met the expected indicators.

Keywords: Motivation, Child Discipline Habituation, Through Reward.

Article History:

Received: 03-05-2023

Revised : 29-05-2023

Accepted: 26-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pengertian anak usia dini menurut undang-undang nomor 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa anak usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal

Montessori dalam (Supriani, 2023) bahwa anak usia dini memiliki masa peka. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai rangsangan upaya pengembangan seluruh potensinya. Masa peka yaitu masa ketika terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Permasalahan yang terjadi saat ini kurangnya karakter anak terhadap pembiasaan disiplin setelah melakukan kegiatan, masih ada anak yang belum menerapkan sikap disiplin. Dengan melalui pemberian reward atau penghargaan adalah cara yang tepat untuk memberi jalan atau menjembatani anak agar terbiasa bersikap disiplin.

Pengertian karakter menurut Simon Philips dikutip oleh (Fikriyah, 2022) bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh (Lickona, 2013), karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana.

Menurut (Maksudin, 2013) mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sedangkan menurut Scerenko dikutip oleh (Hanafiah, 2022), mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh (Agus, 2012) bahwa disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Lebih lanjut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh (Ali, 2011) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai: Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan, c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah, serta d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif

Pada usia 4-5 tahun anak belum mampu mengenal kedisiplinan dan pembiasaan, anak masih banyak dibantu oleh guru disekolah atau oleh orang tua dirumah untuk segala sesuatu yang telah dilakukan. Untuk itu melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh orang tua dirumah atau pun melalui pemberian reward yang dilakukan oleh guru disekolah agar anak dapat mengerti tentang kedisiplinan.

Arti disiplin adalah bagaimana seseorang melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan dan melakukannya dengan sepenuh hati dan suka rela. Disiplin juga adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri, penanaman disiplin bagi anak dalam pembelajaran memang sangat penting, perilaku disiplin

merupakan sikap yang harus ditanamkan untuk menjadikan diri anak usia dini bertanggung jawab dan sikap patuh pada peraturan yang ada.

Hasil observasi pada bulan oktober 2022 pada kelas A (usia 4-5 tahun) di TK Islam AL-Barokah kecamatan klari diperoleh keterangan bahwa dari 7 siswa, dalam pembiasaan kedisiplinan sebanyak 3 siswa di nyatakan sudah mulai berkembang dan 4 siswa lain nya belum berkembang masih perlu bimbingan dari guru dan dinyatakan masih kurang optimal.

Tujuan dalam penelitian ini di nyatakan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kondisi awal pembiasaan kedisiplinan menyimpan barang pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam AL-Barokah, 2) Untuk mengetahui pemberian reward pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam AL-Barokah, serta 3) Untuk mengetahui hasil pembiasaan kedisiplinan menyimpan barang pada anak usia 4-5 tahun melalui pemberian reward di TK Islam AL-Barokah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan pelajaran melalui motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* berupa cap berbentuk bintang, di kelompok A TK Islam AL-Barokah Kabupaten Karawang. Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai gabungan dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk meningkatkan atau

memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis (Arikunto, 2010). Menurut Sugiono dalam (Anggraeni, 2021) dengan pendekatan tersebut, maka permasalahan akan terlihat dan terungkap secara jelas gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi penelitian, kemudian dilaporkan secara terperinci dari sumber informasi dan disajikan dalam bentuk kata-kata.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan motivasi belajar anak melalui pemberian reward berupa cap berbentuk bintang, di kelompok A TK Islam AL-Barokah Kabupaten Karawang. Tujuan utama diadakan PTK bentuk ini ialah untuk dua hal sekaligus, memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Sedang persoalan-persoalan yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi guru kelas bukan pencetus utama dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran *examples non examples* diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran *examples non examples* sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan pemberian reward dalam meningkatkan pembiasaan kedisiplinan anak pada hal menyimpan barang setelah dipergunakan di kelas ATK Islam AL-Barokah Kecamatan Klari pada tahun pelajaran 2022-2023. Dengan menggunakan pemberian reward sangat baik digunakan untuk meningkatkan pembiasaan kedisiplinan dalam menyimpan barang setelah dipergunakan, karena reward atau pemberian hadiah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri secara praktis, Guru juga dapat melihat langsung pembiasaan kedisiplinan anak, seperti anak dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, anak berusaha mentaati peraturan yang telah disepakati, anak dapat bertanggung jawab, anak dapat menyadari akibat bila tidak disiplin.

Menurut Ulfa dalam (Rachman, 2018) manfaat reward untuk anak adalah membantu mendorong perilaku yang baik dan kerja keras, membantu anak untuk memotivasi diri sendiri terutama anak yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan keras.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembiasaan kedisiplinan anak dalam menyimpan barang setelah dipergunakan dengan melalui pemberian reward menunjukan

peningkatan yang berarti. Peningkatan pembiasaan kedisiplinan dalam menyimpan barang setelah dipergunakan anak di kelas A (usia 4-5 tahun) dapat dilihat jumlah skor anak dan jumlah dalam peningkatan kriteria dari perbandingan hasil antar siklus. Untuk memperjelas deskripsi peningkatan perubahan dan perkembangan pembiasaan kedisiplinan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

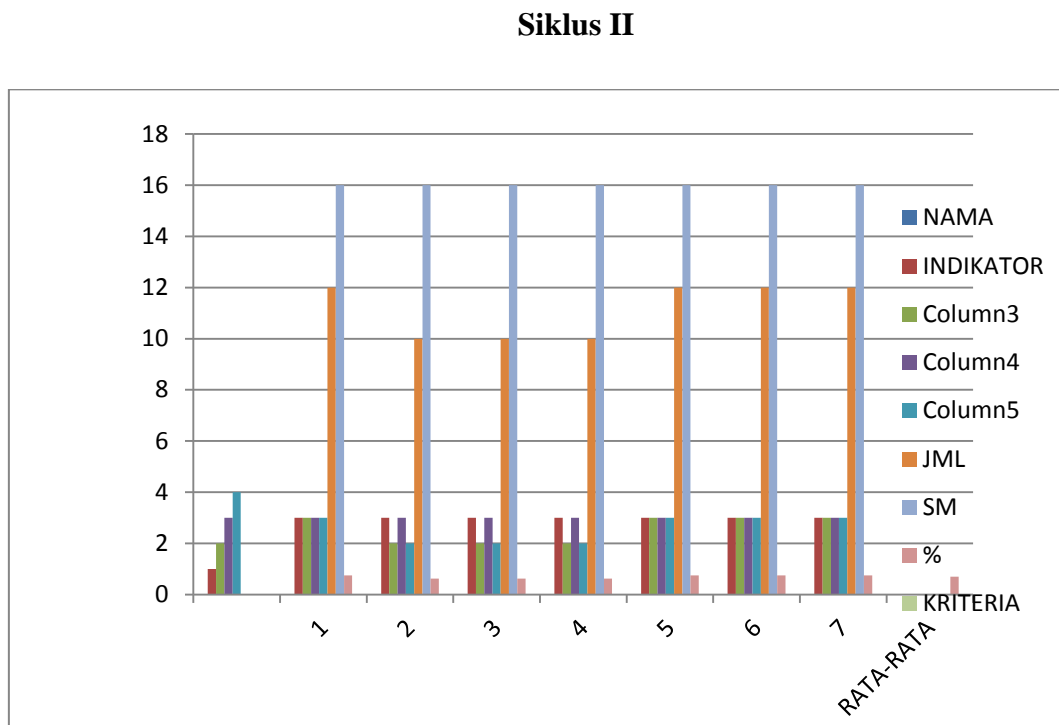
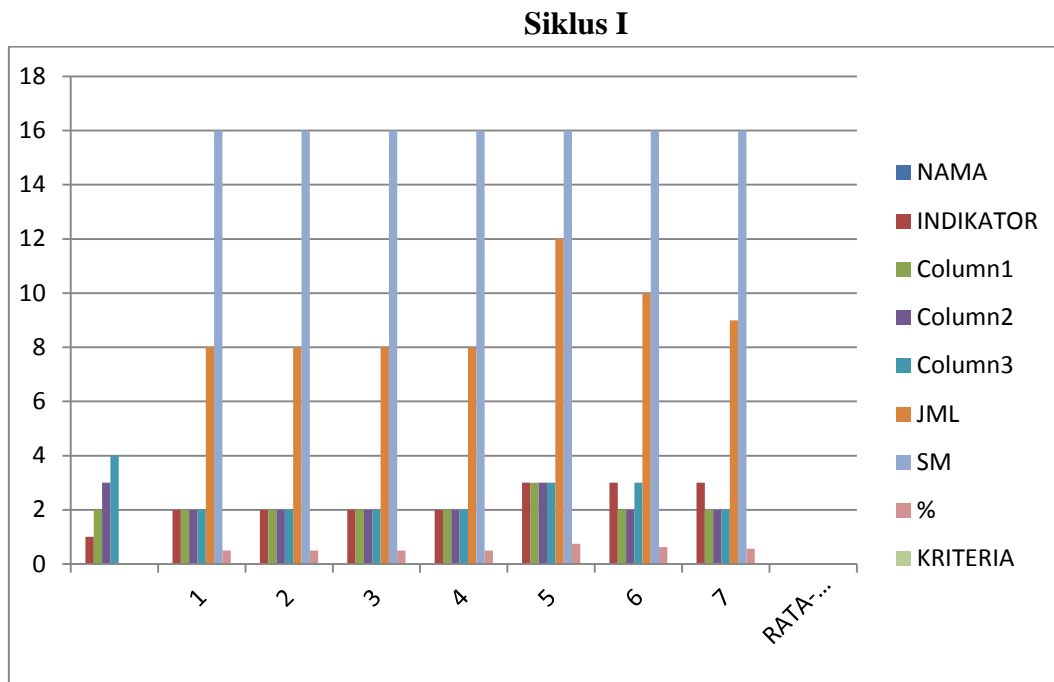
Tabel 1.1 Data Hasil Tindakan Menumbuhkan Pembiasaan kedisiplinan Anak Pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Pratindakan	BB	MB	BSH	BSB
1		0	5	2	0
2		4	3	0	0
3		4	3	0	0
4		0	7	0	0
	Siklus I				
1		0	4	3	0
2		0	6	1	0
3		0	6	1	0
4		0	5	2	0
	Siklus II				
1		0	0	7	0
2		0	3	4	0
3		0	0	7	0
4		0	3	4	0

No	Keterangan
1	Anak dapat menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
2	Anak berusaha mentaati peraturan yang telah disepakati
3	Anak dapat bertanggung jawab
4	Anak dapat menyadari akibat bila tidak disiplin

Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh (Wuryandani Dkk, 2014), mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar control (Arifudin, 2020). Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.



Gambar 1.1

Grafik Menumbuhkan Pembiasaan Kedisiplinan Anak Dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Pratindakan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II bahwa dengan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pemberian Reward dapat meningkatkan pembiasaan kedisiplinan anak dalam menyimpan barang setelah dipergunakan dan anak dapat mengembalikan barang sesuai dengan jenisnya pada anak kelompok A di TK Islam al-barokah kec.Klari tahun 2021-2022. Kemampuan Pembiasaan Kedisiplinan peserta didik kelompok A di TK Islam AL-Barokah meningkat dengan secara bertahap,

di siklus I belum mengalami peningkatan yang berarti walaupun beberapa sudah mulai berkembang. Sedangkan di siklus II kemampuan kedisiplinan peserta didik mulai ada peningkatan dikarenakan guru mengambil tindakan dengan melalui pemberian reward, dapat menarik perhatian dan dapat memicu dalam diri anak untuk melakukan pembiasaan.

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan, adapun saran yang dapat diberikan yakni: 1) Bagi Sekolah, sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembiasaan kedisiplinan peserta didik, serta 2) Bagi Guru, diharapkan dapat mampu meningkatkan metode pembelajaran yang menarik untuk anak supaya termotivasi dalam hal pembiasaan kedisiplinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya penelitian ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal Of Education And Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta : UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

- Rachman, T. (2018). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemampuan Pengembangan Diri Berpakaian Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb Autisma Dian Amanah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Wuryandani Dkk. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 285–295.